



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode *Make A Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IX-C SMP Negeri 4 Praya

Edi Supardi

SMP Negeri 4 Praya

Email: yumiarifky@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to improve the students learning achievement of Social Sciences (IPS) in class IX-C of SMP Negeri 4 Praya by using *Make A-Match* learning method. This research used classroom action research methods and was carried out at the fourth class of IX-C in the even semester of the academic year 2018/2019 with 39 students, in which 16 male students and 23 female students. The sequence of research activities included: (1) Planning, (2) Implementation of actions, (3) Observation, (4) Reflection. The result of the study showed that *Make-a Match* method was proven to improve the students learning achievement as seen in the result of recapitulation of each cycle from the first cycle, in which 26 students or 65% were said to be complete and 13 students or 33% were not complete, and in the second cycle 37 students or 92.31% were said to be complete and 3 students or 7.69% had not been complete. From the recapitulation result of each cycle above, it was seen that cycle I to cycle II increased by 4.57%. Thus, it can be concluded that the use of *Make-a Match* learning method can improve the students learning achievement of Social Sciences (IPS) in class IX-C of SMP Negeri 4 Praya in the year of 2018/2019.

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX-C SMP Negeri 4 Praya dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A-Match*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Praya pada siswa kelas IX-C semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 39 orang, 16 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Selanjutnya urutan kegiatan penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Make-a Match* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil rekapitulasi tiap-tiap siklus dari siklus I sebanyak 26 siswa atau 65% dikatakan tuntas dan 13 siswa atau 33% belum tuntas, sedangkan pada siklus II sebanyak 37 siswa atau 92,31% dikatakan tuntas dan 3 siswa atau 7,69% belum tuntas. Dari hasil rekapitulasi tiap-tiap siklus di atas, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu 4,57%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Make-a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX-C di SMP Negeri 4 Praya Tahun 2018/2019.

Article History

Received: May 2019

Reviewed: July 2019

Published: September 2019

Key Words

Learning Achievement,
Social Science, Make a
Match Method

Sejarah Artikel

Diterima: Mei 2019

Direview: Juli 2019

Disetujui: September 2019

Kata Kunci

Prestasi Belajar, Metode
Make a Match

Pendahuluan

Sebagian guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengeluh bahwa para siswa dalam pembelajaran di sekolah kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) jika dibandingkan dengan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini memang kita sadari hingga dewasa ini yang menjadi dasar dominan penentuan kelulusan dan diujikan secara nasional yaitu untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam,



Sehingga dengan demikian hampir di semua sekolah diseluruh Indonesia lebih memprioritaskan untuk meningkatkan kualitas pembejaran untuk ke empat mata pelajaran tersebut.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah diuji cobakan sejak tahun pelajaran 2003/2004 di 90 SMP di seluruh Indonesia dan dalam perkembangan berikutnya sekarang ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP). Dalam kurikulum tersebut pada hakekatnya semua mata pelajaran mempunyai peranan yang sama dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Demikian pula dalam kurikulum tersebut memberikan kewenangan yang lebih luas kepada para guru di sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan kompetensi siswa. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam bentuk perilaku, ketrampilan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi hal yang utama, oleh sebab itu perlu dikembangkan berbagai metode, strategi dan teknik yang tidak berfokus pada model ceramah saja melainkan perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran dengan pendekatan CTL agar pembelajaran itu menjadi menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS pada kelas IX-C SMP Negeri 4 Praya dan Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran seperti itu hasil belajar siswa dirasa belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menunjukkan lebih dari 64% atau 25 dari 39 siswa belum mencapai KKM, dan siswa telah mencapai KKM lebih kurang 36% atau 14 dari 39 siswa .sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Praya ditetapkan sebesar 70. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan belajar yakni kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan karena sebagian besar materinya dalam bentuk hafalan, kesulitan menghubungkan materi dengan contoh-contoh nyata yang ada di lingkungan siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas dan belum optimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Praya maka penulis berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode *make a match* dengan pendekatan kooperatif dalam proses belajar siswa. Pemilihan metode ini mengacu pada hasil penelitian



Widyaningsih, (2008) berjudul *Cooperative Learning make a match* dalam Pembelajaran Matematika. Dalam penelitian Widyaningsih mengambil tiga tipe pembelajaran kooperatif yaitu *STAD*, *Jigsaw*, dan *Make a Match*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan *cooperative learning* dalam pembelajaran matematika dapat menggunakan berbagai model serta efektif jika digunakan dalam suatu periode waktu tertentu. Suasana positif yang timbul dari *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran dan guru matematika. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpikir. Astuti (2016: 162) mengemukakan bahwa pendekatan belajar kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar kelas V SDN Penambong pada materi sifat-sifat Bangun Ruang mengalami peningkatan. Disamping itu, salah satu unsur dari pembelajaran kooperatif, sebagaimana yang disampaikan oleh Padmi (2018: 152), yaitu dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi.

Berdasarkan uraian di atas strategi pembelajaran menurut pemikiran peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan dan mendorong terbentuknya masyarakat belajar (*Learning Community*) di kelas IX-C SMP Negeri 4 Praya pada Kompetensi Dasar “Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan” adalah dengan menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* dengan metode *Make a Match*. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis antara lain dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang inovatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari aktifitas pembelajaran yang pasif menuju ke pembelajaran yang aktif. Secara praktis, bahwa penggunaan metode *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tertentu yang dialami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada pandangan McTherte di Singh (2006) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan terorganisir, kegiatan investigasi, yang ditujukan untuk studi dan perubahan konstruktif dari upaya yang diberikan oleh individu atau kelompok yang peduli dengan perubahan dan peningkatan. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yang disebut data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris untuk menyelidiki masalah yang diidentifikasi. Kuantitatif didasarkan pada pengujian suatu teori, diukur dengan angka-angka, dan analisis menggunakan teknik statistik

dan secara khusus menekankan objektivitas dan reproduktifitas (Smith et al., 1979). Sementara itu, Fraenkel & Wallen (2003) berpendapat bahwa tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk menentukan apakah generalisasi prediktif dari suatu teori benar. Kerlinger & Lee (2000) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dan bahwa para peneliti membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan langsung dengan tujuan utama untuk menggambarkan sebab dan akibat. Sedangkan data kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln (2005) ini menggambarkan bahwa data adalah tentang perasaan, pendapat, harapan, saran, dan preferensi dari anggota penelitian dan siswa terkait dengan metode yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran menulis. Lebih jauh, para peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam latar alam, berusaha memahami atau menafsirkan fenomena dalam arti yang dibawakan orang kepada mereka.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Praya pada siswa kelas IX-C semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 39 orang, 16 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Selanjutnya urutan kegiatan penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Instrumen pengumpulan data nya menggunakan tes dan lembar observasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tindakan dilakukan, ada beberapa kegiatan awal yang direncanakan dan perlu disiapkan secara baik agar pelaksanaan pembelajaran tindakan berjalan lancar antara lain: (a) Menjelaskan metode pembelajaran *Make-a Match* kepada siswa. (b) Mengidentifikasi pokok-pokok materi pada latar belakang terjadinya perjuangan mengembalikan Irian Barat dan bentuk-bentuk perjuangan politik dan diplomasi. (c) Membuat skenario pembelajaran *Make-a Match* melalui perangkat pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari dua (2) kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan menggunakan waktu 45 menit. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru bersama kolaborator tentang prestasi belajar siswa, maka dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		Siswa	%
1	Belum tuntas	13	33
2	Tuntas	26	67
Jumlah		39	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas jika dikaitkan dengan KKM sebesar 63 maka dapat disimpulkan, sebanyak 26 siswa (67%) dikatakan tuntas, sedangkan 13 siswa (33%)



dikatakan belum tuntas. Dan jika dihitung secara rata-rata dari seluruh siswa, maka pada siklus I mencapai 65% dalam kategori tuntas.

Hasil observasi guru dalam pembelajaran

Hasil observasi penelitian pada siklus I. Secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Prestasi belajar siswa lebih meningkat dari nilai rata-rata KKM, dimana hasil evaluasi pada siklus ini diatas nilai KKM yakni 97% dikatakan tuntas, atau sebanyak 26 siswa dari 39 siswa; (2) Pemamfaatan waktu cukup, sesuai dengan yang direncanakan pada tahap perencanaan pembelajaran; dan (3) Penguasaan materi pelajaran oleh siswa cukup, dimana secara rata-rata hasil yang dicapai siswa mencapai 65% dalam kategori tuntas..

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar tersebut, peneliti memberikan hipotesis bahwa aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada materi Perjuangan Bangsa Indonesia Merebut Irian Barat sudah mulai meningkat. Akan tetapi, jika dilihat dari suasana umum kelas dalam pembelajaran siklus I berlangsung keaktifan siswa di kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran tindakan masih kurang. Masih banyak siswa tidak tahu harus berbuat apa sehingga waktu banyak terbuang untuk bertanya tentang strategi pembelajar yang dilaksanakan. Interaksi antar siswa dalam proses belajar sudah cukup baik, sedangkan interaksi antara siswa dengan guru belum terjalin baik, walaupun banyak masalah yang sulit dipecahkan sendiri, siswa malu bertanya kepada guru.

Suasana Kelas dan Prilaku Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi suasana umum kelas dalam pembelajaran siklus I berlangsung adalah : (1) Keaktifan siswa di kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran tindakan masih kurang. Masih banyak siswa tidak tahu harus berbuat apa sehingga waktu banyak terbuang untuk bertanya tentang strategi pembelajar yang dilaksanakan. (2) Interaksi antar siswa dalam proses belajar sudah cukup baik, sedangkan interaksi antara siswa dengan guru belum terjalin baik, walaupun banyak masalah yang sulit dipecahkan sendiri, siswa malu bertanya kepada guru. Dari hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi hambatan untuk mencapai suasana yang kondusif adalah sebagai berikut : (1) Suasana pembelajaran berpusat pada guru, untuk itu diperlukan waktu untuk mengubah kebiasaan pembelajaran berpusat pada guru dan mengkondisikannya ke dalam suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa. (2) Motivasi belajar siswa kurang. (3) Kemandirian belajar untuk mencari pengetahuan dan belajar sendiri masih rendah, siswa masih berharap bantuan dari temannya. (4) Guru sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan, salah satu penyebabnya adalah rasa malu bertanya.

Sikap Siswa terhadap Metode Pembelajaran

Dari hasil pengumpulan data dari beberapa siswa dapat dijelaskan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan metode *Make a Match* secara umum positif. Sebagian besar siswa menilai metode pembelajaran ini cukup menarik dan tidak membosankan, membantu meningkatkan penalaran, membantu untuk berpikir lebih kritis, meningkatkan keberanian berpendapat dan mendorong pemamfaatan waktu belajar lebih baik.

Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian Pada Siklus I

Refleksi implementasi pembelajaran tindakan pada siklus I akan menjawab pertanyaan :

Apa yang berhasil;

- 1) Aktivitas kelas dalam pembelajaran sudah menunjukkan gejala menuju pembelajaran aktif dan kreatif.
- 2) Interaksi antar siswa dalam berkolaborasi yang dulunya jarang terjadi, sekarang mulai nampak ada.
- 3) Minat belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah mulai tumbuh, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi.
- 4) Sikap siswa terhadap metode pembelajaran baru cukup responsive, mereka merasa bahwa metode pembelajaran *Make a Match* cukup menarik, menantang dan tidak membosankan.

Apa yang belum berhasil;

- 1) Mengubah suasana pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Peningkatan nilai masing-masing aspek belajar masih sangat kurang perlu ditingkatkan lagi agar mencapai nilai 80%.

Mengapa hal itu terjadi;

Dari hasil refleksi dan analisis lapangan menunjukkan bahwa sumber utama kurang berhasilnya pembelajaran tindakan pada siklus I untuk mencapai hasil yang diharapkan bukan sekedar berbeda dengan dampak sebelumnya adalah: (1) Suasana belajar pasif dengan berpusat pada guru masih sangat membekas, sehingga proses belajar aktif-kreatif belum terkondisi secara baik. (2) Peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif belum optimal. Untuk mencapai dampak proses yang lebih baik, maka dilaksanakan pembelajaran tindakan kelas pada siklus II. Pada pembelajaran tindakan siklus II, perencanaan tindakan harus lebih disempurnakan dengan meningkatkan terhadap sesuatu yang dinilai berhasil tetapi belum optimal pada siklus I dan menambahkan beberapa aktivitas pelaksanaan metode pembelajaran terhadap hal-hal yang dinilai belum berhasil.

Deskripsi Penelitian Siklus II

Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran, mengadakan pengayaan dan remedial bagi siswa-siswa yang masih mempunyai nilai di bawah KKM, setelah itu diberikan tugas kembali untuk mengerjakan soal yang ada di buku pegangan siswa. Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pada materi Persetujuan New York dan Pepera.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari dua (2) kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan menggunakan waktu 45 menit. Jadi dalam siklus II menggunakan waktu 90 menit. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti

bersama guru mata pelajaran tentang prestasi belajar siswa, maka dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II	
		Siswa	%
1	Belum tuntas	3	7.69
2	Tuntas	36	92.31
Jumlah		39	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas jika dikaitkan dengan KKM sebesar 63 maka dapat disimpulkan, sebanyak 36 siswa (92,31%) dikatakan tuntas, sedangkan 3 siswa (7,69%) dikatakan belum tuntas. Dan jika dihitung secara rata-rata dari seluruh siswa, maka pada siklus II mencapai 90% dalam kategori tuntas.

Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran

Suasana selama pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari upaya untuk meningkatkan minat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meningkat dibanding siklus I. Banyak siswa yang berani bertanya pada guru dan temannya menyangkut segala sesuatu yang belum diketahui atau belum jelas menurutnya. Pertanyaan guru yang bersifat pancingan telah direspon dengan baik oleh beberapa siswa, ini menunjukkan peningkatan minat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat walaupun belum semuanya. Interaksi siswa antar siswa dan antara guru dengan siswa sudah baik, interaksi tersebut telah mengarah peningkatan hasil belajar siswa. Tidak ada lagi rasa sungkan kepada guru untuk menanyakan atau berdiskusi segala sesuatu yang dianggap belum jelas. Sehingga semua siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran dengan baik dan benar.

Suasana Kelas dan Prilaku Siswa dalam Pembelajaran

Suasana kelas sebagai gambaran dari aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran terlihat sangat kondusif. Siswa mulai menyadari dan memahami hakekat tugas dan belajar, ini terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk membaca buku referensi yang dianjurkan oleh guru, baik yang berbentuk bacaan wajib dan tambahan serta dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada (teman, guru, dan media yang lainnya) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Siswa tidak lagi selalu tergantung kepada keberadaan guru di kelas, tetapi mampu menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan sumber pembelajaran yang ada. Motivasi belajar siswa juga sudah terlihat, ditandai tingginya antusiasme dalam menyelesaikan dan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kompetensi.

Sikap Siswa terhadap Metode Pembelajaran

Pada siklus II ini, siswa mulai dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran *Make a Match* yang digunakan dalam pembelajaran. secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar siswa lebih meningkat dari nilai rata-rata KKM, dimana hasil evaluasi pada siklus ini diatas nilai KKM yakni 97% dikatakan tuntas, atau sebanyak 26 siswa dari 39 siswa.



- 2) Pemamfaatan waktu cukup, sesuai dengan yang direncanakan pada tahap perencanaan pembelajaran.
- 3) Penguasaan materi pelajaran oleh siswa cukup, dimana secara rata-rata hasil yang dicapai siswa mencapai 65% dalam kategori tuntas.

Sekitar 90% siswa menilai bahwa metode pembelajaran tindakan ini tidak lagi membebani siswa dan tidak membosankan.

Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil evaluasi ulangan harian dalam siklus II, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Situasi kelas semakin kondusif, di mana aktivitas kelas mendekati belajar aktif-kreatif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa mencari penyelesaian masalah pembelajaran dengan membaca referensi, bertanya dengan teman dan guru meningkat. Berarti interaksi antar siswa dinilai cukup bagus dalam membina pembelajaran yang kooperatif, dan interaksi dengan guru mulai terbina.
- 2) Penilaian siswa terhadap metode pembelajaran *Make a Match* ini sangat positif, mereka menilai sangat menarik dan tidak membosankan.

Pembahasan

Secara umum suasana kelas selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* pada pembelajaran siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dan situasi kelas dalam pembelajaran yang semakin kondusif, khususnya dalam menunjang suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi tiap-tiap siklus di atas, dari siklus I sebanyak 26 siswa atau 65% dikatakan tuntas dan 13 siswa atau 33% belum tuntas, sedangkan pada siklus II sebanyak 37 siswa atau 92,31% dikatakan tuntas dan 3 siswa atau 7,69% belum tuntas. Untuk lebih mengetahui tingkat keberhasilan hasil evaluasi pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* (Mencari Pasangan), maka nampak pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar dengan
Menerapkan Metode *Make a Match***

No.	Keterangan	Siklus (%)	
		I	II
1	Belum tuntas	33	7.69
2	Tuntas	67	92.31
Jumlah		100	100

Dari hasil rekapitulasi tiap-tiap siklus di atas, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu 4,57%. Dari hasil ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *Make a Match* (Mencari Pasangan) jika terus diterapkan, maka prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.



Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini: (1) Penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan prestasi siswa, kelas IX-C SMP Negeri 4 Praya sebesar 4,57%. (2) Prosedur yang harus dilakukan agar penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* efektif dapat meningkatkan prestasi siswa adalah : (a) Siswa dijelaskan dengan apa dan bagaimana metode pembelajaran *Make a Match*, diterapkan dalam pembelajaran. (b) Pada bagian akhir pembelajaran, guru harus menyampaikan koreksi dan refleksi atas proses dan isi pembelajaran. (3) Penggunaan metode *Make a Match*, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat berdampak positif terhadap perilaku guru, yang tidak lagi menjadi diktator di kelas tetapi berubah menjadi seorang fasilitator, motivator dan salah satu sumber belajar, suasana kelas menjadi lebih aktif dan kreatif dimana siswa secara bertanggungjawab telah menyadari tugas utamanya adalah belajar dalam mencapai kompetensi tertentu.

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain; (1) Untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya materi Perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat seyogyanya digunakan metode *Make a Match* (mencari pasangan). (2) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melibatkan siswa secara aktif dengan persentase mencapai 80% dan guru sebagai fasilitator dengan prosentase 20%. (3) Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus membangun minat dan motivasi siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif-kreatif, dan menyenangkan dengan pendekatan yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Astuti, Mahyuni. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Materi Sifat Bangun Ruang untuk Meningkatkan Respon dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Penambong*. Jurnal Kependidikan, Vol. 15, No. 2, Hal. 159-163 e-ISSN: 2442-7667 p-ISSN: 1412-6087
- Bloom, Benjamin S. (1996). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.
- Gagne. M. Robert. (1988). *Cooperative Learning Teori*. Bandung : Nusa Media.
- H. Muslimin Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mahfud, Shalahudin. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.
- Nasution. S. (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta : Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.
- Padmi, Ida Ayu N. (2018). *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan Dan Penegakan Hukum Dengan Metode*



-
- Kooperatif Tipe Stad* pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN3 Mataram. Jurnal Kependidikan, Vol. 17, No.2, Hal. 151-152, e-ISSN: 2442-7667 p-ISSN: 1412-6087
- Pakasi, Supartinah. (1991). *Anak dan Perkembanganya*, Jakarta : Reneka Cipta.
- Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Pusat Teknologi Informasi dan Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) (2003) : *Teknodik No.14/VIII/Teknodik/Juni*.
- Slameto. (1995). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyu Widyaningsih. (2008). *Kel. 3 Cooperative Learning sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. Makalah dipublikasikan melalui <http://tpcommunity05.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019
- Winkel. W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Abadi.